

Pemodelan Tarikan Pergerakan pada Pasar Tradisional Mingguan di Kota Palu (Studi Kasus Pasar Lasoani, Pasar Tipo, dan Pasar Bulili)

Muhdi Susilo^{*1a}, Jurair Patunrangi^{*2}, Ratnasari Ramlan^{*3}

Submit:
9 Agustus 2026

Review:
21 Agustus 2026

Revised:
29 Agustus 2026

Published:
31 Agustus 2026

^{*1} Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia, muhdisusilo@gmail.com

^{*2} Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia, jurair62@gmail.com

^{*3} Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia, ramlanratnasari@gmail.com

^aCorresponding Author: muhdisusilo@gmail.com

Abstrak

Pasar tradisional mingguan memiliki peran yang penting dalam sistem tata guna lahan dan menyebabkan tarikan pergerakan lalu lintas yang cukup tinggi di suatu kawasan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik pengunjung, menganalisis faktor yang memengaruhi tarikan pergerakan, dan mendapatkan model tarikan pergerakan pada tiga pasar tradisional mingguan di Kota Palu, yaitu Pasar Lasoani, Pasar Tipo, dan Pasar Bulili. Pada penelitian ini dilakukan pengambilan data primer dan data sekunder berupa peta Kota Palu, jam operasional pasar, dan denah lokasi studi. Metode pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan teknik sampling incidental, dengan jumlah sampel minimal 80 responden per lokasi. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan metode *stepwise* dibantu perangkat lunak *Microsoft Excel*, untuk memperoleh model terbaik berdasarkan tingkat signifikansi (*P-value*) dan nilai *Adjusted R²*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi tarikan pergerakan berbeda pada tiap pasar: Pasar Lasoani dipengaruhi oleh waktu tempuh dan biaya perjalanan dari rumah ke pasar; Pasar Bulili dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga, waktu tempuh, biaya perjalanan, dan biaya belanja; sedangkan Pasar Tipo dipengaruhi oleh pendapatan rata-rata rumah tangga per bulan dan waktu tempuh. Hasil ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah dan pengelola pasar dalam penataan kawasan pasar, khususnya terkait penyediaan lahan parkir dan pengaturan lalu lintas di sekitar pasar.

Kata kunci: Kota Palu, pasar tradisional mingguan, regresi linear berganda, *stepwise regression*, tarikan pergerakan.

Abstract

Weekly traditional markets play an important role in the land-use system and generate considerably high traffic trip attraction in an area. This study aims to analyse visitor characteristics, analyse the factors influencing trip attraction, and obtain trip attraction models for three weekly traditional markets in Palu City, namely Lasoani Market, Tipo Market, and Bulili Market. This study collected primary and secondary data, including a map of Palu City, market operating hours, and site layout plans. The sampling method used was non-probability sampling with an incidental sampling technique, with a minimum sample size of 80 respondents per location. Data analysis was carried out using multiple linear regression analysis with the *stepwise* method, assisted by *Microsoft Excel* software, to obtain the best model based on the level of significance (*P-value*) and *Adjusted R²* value.

The results show that the factors influencing trip attraction differ across markets: Lasoani Market is influenced by travel time and travel cost from home to the market; Bulili Market is influenced by the number of family members, travel time, travel cost, and shopping expenditure; while Tipo Market is influenced by average monthly household income and travel time. These results are expected to serve as a reference for the government and market managers in the planning of market areas, particularly regarding the provision of parking spaces and traffic management around the markets.

Keywords: *Palu City, weekly traditional market, multiple linear regression, stepwise regression, trip attraction.*

PENDAHULUAN

Pasar memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian karena berfungsi sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi barang dan jasa [1]. Dalam perkembangannya pasar diklasifikasikan atas dua bentuk, yaitu pasar tradisional dan pasar *modern*. Pasar tradisional didefinisikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi jual beli secara langsung, bangunan terdiri dari kios-kios atau gerai, dan umumnya menyediakan barang-barang kebutuhan sehari-hari dengan proses tawar-menawar [2]. Berdasarkan waktu operasionalnya, pasar dapat dibedakan menjadi pasar harian, pasar mingguan, pasar bulanan, pasar tahunan, dan pasar temporer [3]. Definisi pasar tradisional itu sendiri merupakan klasifikasi dari pasar secara umum dimana penjual dan pembeli bertemu secara langsung dan terjadi transaksi jual beli dengan melalui proses tawar-menawar [4]. Pasar modern merupakan pasar yang bersifat modern, Dimana barang diperjual belikan dengan harga sesuai dan dengan layanan sendiri. Tempat berlangsungnya pasar ini adalah di mall dan tempat-tempat *modern* lainnya. Barang yang dijual di pasar modern memiliki variasi jenis yang beragam [5].

Tarikan pergerakan (*Trip Attraction*) merupakan ukuran perkembangan pergerakan yang terjadi pada suatu area tertentu untuk setiap satuan waktu. Misalnya saja keberadaan suatu pasar akan menarik orang untuk melakukan perjalanan ke tempat tersebut [6]. Tarikan pergerakan adalah jumlah pergerakan yang tertarik ke suatu tata guna lahan atau zona. Tarikan pergerakan digunakan untuk menyatakan suatu pergerakan berbasis rumah yang mempunyai tempat asal dan/atau tujuan bukan rumah atau pergerakan yang ditarik oleh pergerakan berbasis bukan rumah [7]. Kawasan yang cenderung menarik pergerakan adalah kawasan perkantoran, perindustrian, pendidikan, perdagangan dan tempat rekreasi. Tarikan pergerakan memiliki faktor faktor pengaruh seperti luas lantai untuk kegiatan industri, komersial, perkantoran, pelayanan lainnya, lapangan kerja, dan aksesibilitas [8].

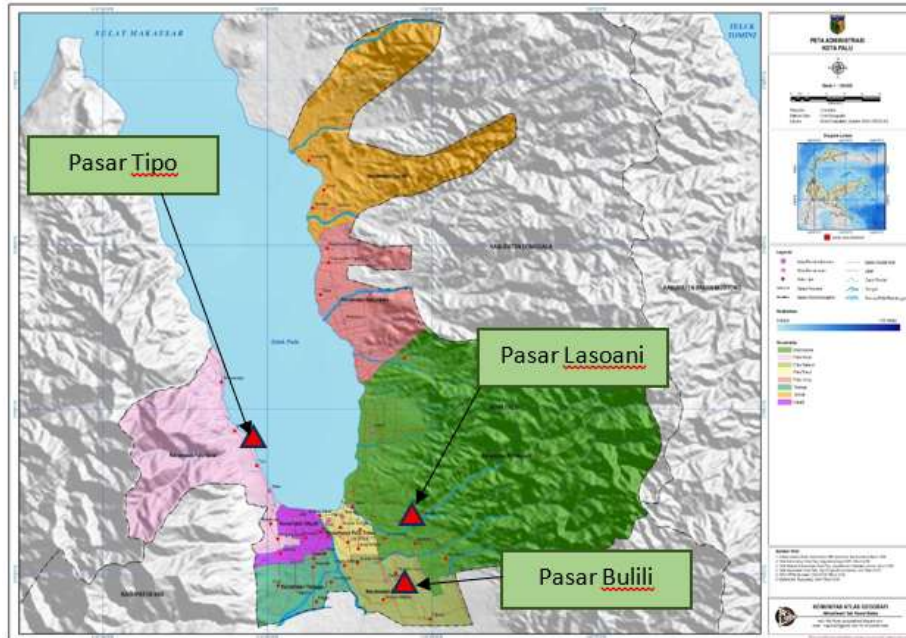
Pasar mingguan yang biasanya diadakan 2 kali dalam seminggu dan barang yang diperjual-belikan memiliki harga yang jauh lebih terjangkau dibandingkan harga barang pasar harian serta jenis barang yang lebih beragam menjadikan pasar mingguan memiliki daya tarik tersendiri. Pasar Lasoani yang berada di kecamatan Mantikulore sebagai pasar mingguan yang dekat dengan pusat kota Palu, pasar Tipo yang berlokasi di kecamatan Ulujadi sebagai pasar mingguan yang berada di perbatasan kota Palu dengan kabupaten Donggala serta pasar Bulili yang berlokasi di kecamatan Palu Selatan dan berada di perbatasan kota Palu dan kabupaten Sigi menjadikan 3 pasar ini sebagai studi kasus pada penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tarikan pergerakan menuju Pasar Lasoani, Pasar Bulili dan Pasar Tipo serta memperoleh model tarikan pergerakan pada ketiga pasar tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah dan pengelola pasar dalam penataan kawasan, khususnya terkait penyediaan lahan parkir dan pengaturan lalu lintas di sekitar pasar.

METODOLOGI

A. Lokasi Penelitian

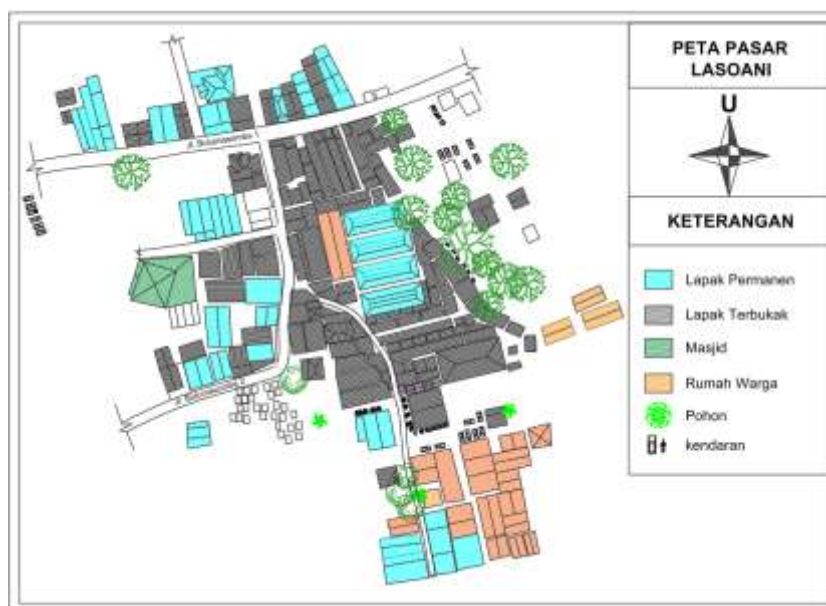
Penelitian dilakukan pada kawasan tiga pasar tradisional mingguan di Kota Palu yaitu Pasar Lasoani, Pasar Bulili, dan Pasar Tipo, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian (Pasar Lasoani, Pasar Tipo, dan Pasar Bulili di Kota Palu)

Ketiga pasar ini mewakili karakteristik pasar tradisional di kawasan timur, selatan dan barat kota Palu yang memiliki perbedaan aksesibilitas, aktifitas perdagangan, serta lingkungannya.

Pasar Lasoani beroperasi pada hari Rabu dan Sabtu (pukul 06.00–14.00 WITA),

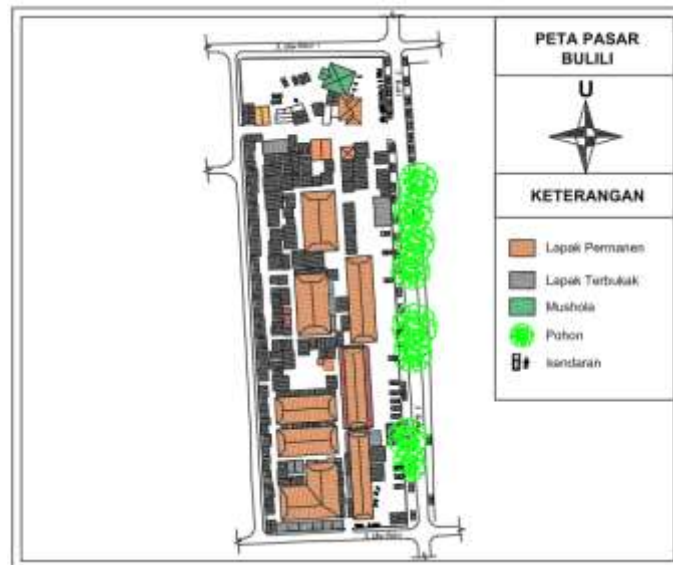


Gambar 2. *Layout* Pasar Lasoani

Pasar Lasoani memiliki ciri struktur pasar yang didominasi semi-permanen dan area lapak terbuka, untuk bangunan permanen ditempati oleh pedagang ikan, daging, dan pakaian. Sedangkan untuk aktifitas

perdagangan bercampur seperti pakaian, sayuran, buah, makanan dan kebutuhan dapur lainnya. Lokasi parkir kendaraan pasar sebagian besar berada di pekarangan rumah warga yang berada di sekitar pasar.

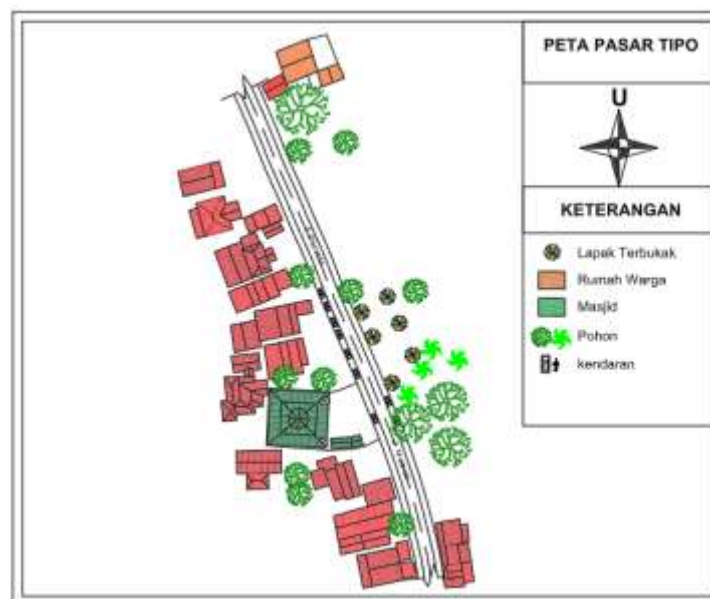
Pasar Bulili beroperasi pada hari Senin dan Jumat (pukul 06.00–13.00 WITA)



Gambar 3. *Layout* Pasar Bulili

Pasar Bulili memiliki ciri bangunan permanen yang tertata di kawasan pasar tersebut, adapun area lapak terbuka bagi pedagang pakaian, pertanian, ikan segar, dan lain-lain. Dengan lokasi parkir kendaraan sepeda motor berada di dalam kawasan pasar dan kendaraan roda empat berada di luar kawasan pasar tepatnya di bahu jalan Bulili.

Pasar Tipo beroperasi pada hari Kamis dan Minggu (pukul 13.00–21.00 WITA).



Gambar 4. *Layout* Pasar Tipo

Pasar Tipo memiliki ciri bangunan lapak terbuka akibat aktifitas jual beli yang berada dipinggir jalan dan tidak adanya lokasi parkir yang disediakan.

B. Data dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil yang menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteritik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin mempelajari sifat-sifatnya [9]. Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh masyarakat kota Palu yakni 392.507 jiwa dikarenakan dalam penelitian ini, pasar tradisional yang diteliti merupakan pasar yang sering dikunjungi masyarakat dari seluruh kecamatan di kota Palu bahkan dari luar kota Palu yakni kabupaten Sigi dan Donggala [10].

Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara awal secara langsung kepada pengunjung pasar untuk mengetahui kebiasaan-kebiasan pengunjung pasar dan melakukan survei penelitian (penyebaran kuisioner) kepada para pengunjung pasar, yang memuat variabel pekerjaan, jumlah pendapatan rata-rata rumah tangga perbulan, jumlah anggota keluarga dalam satu rumah, asal perjalanan, moda transportasi yang digunakan, jumlah kendaraan bermotor dalam rumah tangga, jarak tempuh rata-rata dari rumah ke pasar, waktu tempuh rata-rata dari rumah ke pasar, biaya yang dikeluarkan dari rumah ke pasar, frekuensi berbelanja ke pasar per-bulan, biaya yang dikeluarkan untuk belanja, luas lahan parkir, faktor memilih pasar, kelengkapan barang yang dijual. Data sekunder berupa peta lokasi, jadwal operasional pasar, dan fasilitas transportasi pendukung diperoleh dari penelitian terdahulu dan situs resmi pemerintah.

Teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan metode incidental sampling. Dimana Non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel [11]. Mengacu pada Roscoe [12], Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. untuk analisis regresi berganda dengan tujuh variabel bebas dan satu variabel terikat, jumlah sampel minimal ditetapkan 10 kali jumlah variabel, sehingga diperoleh minimal 80 responden per lokasi. Jumlah responden yang berhasil dikumpulkan adalah 125 di Pasar Lasoani, 110 di Pasar Bulili, dan 86 di Pasar Tipo.

C. Metode Analisis Model Tarikan Pergerakan

Analisis regresi merupakan suatu model yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi atau peramalan [13]. Dalam regresi terdapat cara untuk mencari tahu bagaimana hubungan variabel-variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam statistika, regresi dipahami sebagai metode analisis untuk melihat pengaruh suatu faktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat (nilai yang menjadi prediksi) [14].

Model tarikan pergerakan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan metode *stepwise*. Metode *stepwise* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan sebab prosedur yang diterapkan adalah menentukan variabel prediktor yang dominan mempengaruhi variabel respon setelah memenuhi kriteria dan kemudian akan dimasukkan kedalam model regresi sebagai peubah [15]. Pada penelitian ini variabel terikat tidak langsung ditentukan melainkan diperoleh dengan metode *trial and error*, dimana seluruh variabel yang diperoleh diuji satu persatu menjadi variabel terikat dengan tujuan untuk memperoleh variabel terikat terbaik. Tiga variabel terikat terbaik yang diperoleh akan dijadikan variabel terikat dalam penelitian ini yakni variabel jarak tempuh rata-rata, frekuensi belanja ke pasar per bulan dan biaya yang dikeluarkan untuk belanja.

Regresi linear dilakukan sebanyak tiga kali analisis berdasarkan jumlah variabel terikat untuk setiap pasar yang kemudian dapat dibandingkan hasilnya pada model terbaik yang diperoleh. Selanjutnya, analisis regresi linear berganda dilakukan menggunakan fitur Data Analysis Toolpak Excel, pada setiap analisis, variabel bebas yang memiliki *P-value* > 0,05 dieliminasi secara bertahap hingga tersisa variabel dengan *P-value* < 0,05. Kualitas model dievaluasi menggunakan nilai *Adjusted R²*, semakin mendekati nilai 1 maka model dinilai semakin baik dalam menjelaskan variasi data. metode *stepwise* efektif dalam menyederhanakan model dengan tetap mempertahankan variabel yang memiliki kontribusi signifikan terhadap model [16].

Untuk menguji kelayakan model secara keseluruhan, dilakukan uji simultan F dengan hipotesis H0: variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, dan H1: variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi *F* < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima [17].

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Model Tarikan Pergerakan pada Tiga Pasar

Analisis regresi linear berganda metode *stepwise* dilakukan tiga kali pada masing-masing pasar, dengan variabel terikat jarak tempuh rata-rata dari rumah ke pasar, frekuensi belanja ke pasar per bulan, dan biaya yang dikeluarkan untuk belanja. Rekapitulasi model tarikan pergerakan yang dihasilkan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi model tarikan pergerakan pada Pasar Lasoani, Pasar Bulili, dan Pasar Tipo

Variabel Terikat (Y)	Pasar Lasoani	Pasar Bulili	Pasar Tipo
Jarak tempuh rata-rata dari rumah ke pasar	$Y = -0,024 + 0,568X_4 + 0,164X_5$ (Adj. $R^2 = 0,626$)	$Y = 0,496 - 0,153X_2 + 0,616X_4 - 0,099X_5 + 0,054X_7$ (Adj. $R^2 = 0,570$)	$Y = -0,187 + 0,183X_1 + 0,612X_4$ (Adj. $R^2 = 0,772$)
Frekuensi belanja ke pasar per bulan	$Y = 1,911 - 0,394X_4 + 0,313X_5$ (Adj. $R^2 = 0,024$)	$Y = 1,280 + 0,198X_6$ (Adj. $R^2 = 0,077$)	$Y = 1,672 - 0,162X_6 + 0,142X_7$ (Adj. $R^2 = 0,037$)
Biaya yang dikeluarkan untuk belanja	$Y = 4,126 + 0,640X_3 + 0,335X_4$ (Adj. $R^2 = 0,086$)	$Y = 2,219 + 0,847X_1 + 1,038X_3$ (Adj. $R^2 = 0,249$)	$Y = 3,945 + 0,435X_5$ (Adj. $R^2 = 0,162$)

Berdasarkan Tabel 1, model tarikan pergerakan dengan variabel jarak tempuh rata-rata dari rumah ke pasar sebagai variabel terikat menghasilkan *Adjusted R²* yang jauh lebih tinggi dibanding model berbasis frekuensi belanja dan biaya belanja pada ketiga pasar. Hal ini menunjukkan bahwa variasi jarak tempuh pengunjung ke pasar jauh lebih konsisten dijelaskan oleh karakteristik perjalanan (waktu tempuh dan biaya perjalanan) dibandingkan variasi frekuensi kunjungan atau besaran belanja, yang cenderung dipengaruhi oleh faktor-faktor personal/perilaku yang lebih beragam dan tidak sepenuhnya tertangkap oleh ketujuh variabel bebas pada penelitian ini.

B. Model Tarikan Pergerakan Terbaik

Model terbaik pada masing-masing pasar ditentukan berdasarkan nilai *Adjusted R²* tertinggi pada Tabel 1, yaitu model dengan variabel terikat jarak tempuh rata-rata dari rumah ke pasar. Model terbaik untuk Pasar Lasoani adalah $Y = -0,024 + 0,568X_4 + 0,164X_5$ (*Adjusted R²* = 0,626), yang menunjukkan bahwa waktu

tempuh dari rumah ke pasar (X4) merupakan variabel paling dominan, diikuti oleh biaya perjalanan (X5) dengan pengaruh lebih kecil namun tetap positif dan signifikan.

Model terbaik untuk Pasar Bulili adalah $Y = 0,496 - 0,153X_2 + 0,616X_4 - 0,099X_5 + 0,054X_7$ (*Adjusted R*² = 0,570). Waktu tempuh (X4) kembali menjadi faktor paling dominan dan berpengaruh positif, sementara jumlah anggota keluarga (X2) dan biaya perjalanan (X5) berpengaruh negatif, dan biaya belanja (X7) berpengaruh positif meskipun dengan kontribusi yang kecil.

Model terbaik untuk Pasar Tipo adalah $Y = -0,187 + 0,183X_1 + 0,612X_4$ (*Adjusted R*² = 0,772), yaitu model dengan koefisien determinasi tertinggi di antara ketiga pasar. Model ini menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata rumah tangga per bulan (X1) dan waktu tempuh dari rumah ke pasar (X4) sama-sama berpengaruh positif, di mana kemungkinan hal ini terkait dengan lokasi Pasar Tipo yang berada di jalur Trans Palu–Donggala sehingga aksesibilitas sangat menentukan pola kunjungan.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tarikan Pergerakan

Faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi tarikan pergerakan pada masing-masing pasar, diperoleh dari model tarikan pergerakan terbaik, dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Faktor-faktor yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Tarikan Pergerakan pada Masing-masing Pasar

Pasar	Variabel yang Berpengaruh Signifikan (<i>P-value</i> < 0,05)	Koefisien	Arah
Lasoani	Waktu tempuh rata-rata dari rumah ke pasar (X4)	0,568	(+)
	Biaya yang dikeluarkan dari rumah ke pasar (X5)	0,164	(+)
Bulili	Jumlah anggota keluarga dalam satu rumah (X2)	-0,153	(-)
	Waktu tempuh rata-rata dari rumah ke pasar (X4)	0,616	(+)
	Biaya yang dikeluarkan dari rumah ke pasar (X5)	-0,099	(-)
	Biaya yang dikeluarkan untuk belanja (X7)	0,054	(+)
Tipo	Jumlah pendapatan rata-rata rumah tangga per bulan (X1)	0,183	(+)
	Waktu tempuh rata-rata dari rumah ke pasar (X4)	0,612	(+)

Waktu tempuh rata-rata dari rumah ke pasar (X4) konsisten menjadi faktor dengan koefisien positif tertinggi pada ketiga pasar, mengindikasikan bahwa aksesibilitas waktu merupakan penentu utama tarikan pergerakan menuju pasar tradisional mingguan di Kota Palu. Biaya perjalanan (X5) berpengaruh positif di Pasar Lasoani namun negatif di Pasar Bulili, yang menunjukkan bahwa sensitivitas pengunjung terhadap biaya perjalanan berbeda antar lokasi, kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik sosial-ekonomi pengunjung yang berbeda pula. Jumlah anggota keluarga (X2) hanya signifikan di Pasar Bulili dengan arah negatif, sedangkan pendapatan rumah tangga (X1) hanya signifikan di Pasar Tipo dengan arah positif.

Uji simultan F dilakukan untuk memastikan bahwa variabel bebas pada model terbaik masing-masing pasar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji simultan F disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan F pada Model Tarikan Pergerakan Terbaik

Pasar	Model Tarikan Pergerakan Terbaik	Adjusted R ²	F hitung	Signifikansi F
Lasoani	$Y = -0,024 + 0,568X_4 + 0,164X_5$	0,626	104,622	$3,46 \times 10^{-27}$
Bulili	$Y = 0,496 - 0,153X_2 + 0,616X_4 - 0,099X_5 + 0,054X_7$	0,570	37,179	$2,43 \times 10^{-19}$
Tipo	$Y = -0,187 + 0,183X_1 + 0,612X_4$	0,772	144,530	$9,10 \times 10^{-28}$

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi F pada ketiga model jauh lebih kecil dari 0,05, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima pada ketiga pasar. Hal ini berarti variabel-variabel bebas pada masing-masing model terbaik secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap tarikan pergerakan berdasarkan jarak tempuh dari rumah ke pasar, sehingga ketiga model layak digunakan sebagai dasar prediksi tarikan pergerakan pada pasar terkait

SIMPULAN

Berdasarkan hasil regresi linear berganda metode *stepwise* pada model terbaik masing-masing pasar (dengan variabel jarak tempuh rata-rata dari rumah ke pasar sebagai variabel terikat) menunjukkan faktor-faktor berikut berpengaruh signifikan ($P\text{-value} < 0,05$):

- Faktor yang mempengaruhi tarikan pergerakan pada pasar Lasoani meliputi Waktu Tempuh Rata-Rata dari Rumah ke Pasar (X4) dengan koefisien bernilai positif 0,568 dan Biaya yang Dikeluarkan dari Rumah ke Pasar (X5) dengan koefisien bernilai positif 0,164.
- Faktor yang mempengaruhi tarikan pergerakan pada pasar Bulili ialah Jumlah Anggota Keluarga dalam Satu Rumah (X2) dengan koefisien bernilai negatif 0,153, Waktu Tempuh Rata-Rata dari Rumah ke Pasar (X4) dengan koefisien bernilai positif 0,616, Biaya yang Dikeluarkan dari Rumah ke Pasar (X5) dengan koefisien bernilai negatif 0,099 dan Biaya yang Dikeluarkan Untuk Belanja (X7) dengan koefisien bernilai positif 0,054.
- Faktor yang mempengaruhi tarikan pergerakan pada pasar Tipo meliputi ialah Jumlah Pendapatan Rata-Rata Rumah Tangga Per Bulan (X1) dengan koefisien bernilai positif 0,183, Waktu Tempuh Rata-Rata dari Rumah ke Pasar (X4) dengan koefisien bernilai positif 0,612.

Model tarikan perjalanan terbaik sebagai berikut:

- Pasar Lasoani ialah $Y = -0,024 + 0,568 X_4 + 0,164 X_5$ dengan nilai $Adjusted R^2 = 0,626$ atau 62,6%,
- Pasar Bulili ialah $Y = 0,496 + (-0,153) X_2 + 0,616 X_4 + (-0,099) X_5 + 0,054 X_7$ dengan nilai $Adjusted R^2 = 0,570$ atau 57,0% dan
- Pasar Tipo ialah $Y = (-0,187) + 0,183 X_1 + 0,612 X_4$ dengan nilai $Adjusted R^2$ sebesar 0,772 atau 77,20%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang diberikan sebagai berikut:

- Bagi pemerintah daerah dan instansi terkait, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pengembangan sistem transportasi serta penataan kawasan pasar tradisional mingguan. Faktor waktu tempuh dari rumah ke pasar yang secara konsisten berpengaruh terhadap tarikan pergerakan pada ketiga pasar menunjukkan pentingnya peningkatan aksesibilitas dan kelancaran jaringan transportasi menuju ke pasar.

- b. Untuk setiap pasar, pada pasar Lasoani perlu dilakukan upaya peningkatan aksesibilitas menuju pasar serta pengelolaan biaya perjalanan masyarakat, mengingat waktu tempuh dan biaya perjalanan memiliki pengaruh positif terhadap model tarikan pergerakan, diperlukan penataan jaringan jalan, fasilitas parkir, serta pengeturan lalu lintas di sekitar pasar agar perjalanan masyarakat menuju pasar dapat dilakukan dengan lebih efisien dan nyaman. Untuk pasar Bulili perencanaan pengembangan pasar perlu mempertimbangkan karakteristik sosial ekonomi masyarakat, khususnya jumlah anggota keluarga, waktu tempuh, biaya perjalanan, dan biaya belanja. Pengelola pasar diharapkan dapat meningkatkan kemudahan akses menuju pasar serta menyediakan fasilitas yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dengan karakteristik yang beragam. Pada pasar Tipo faktor pendapatan rumah tangga dan waktu tempuh menjadi variabel yang berpengaruh terhadap tarikan pergerakan. Oleh karena itu, pengembangan fasilitas dan pelayanan pasar perlu disesuaikan dengan karakteristik kemampuan ekonomi masyarakat serta didukung oleh peningkatan aksesibilitas.
- c. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan cakupan wilayah yang lebih luas, serta melakukan survei pada waktu dan hari yang berbeda. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan Gambaran yang lebih komperhensif mengenai karakteristik dan pola tarikan pergerakan masyarakat menuju pasar tradisional.

REFERENSI

- [1] N. Sismita dan N. Suryadi, "Struktur Pasar Ideal Dan Realita: Kajian Dari Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Spektrum Ekonomi*, pp. 158-165, 2025.
- [2] D. P. Pameling, N. Faradea, G. Sari dan J. Hendra, "Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional Di Era Digital," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, pp. 2655-710X, 2024.
- [3] A. Winarno and Z. M. Alif, "Model Pasar Tradisional Urban," *Jurnal ATRAT*, p. V9/N3, 2021.
- [4] Anugrah, S. Gusty and N. Desi, "Model Tarikan Pergerakan Transportasi Pada Pasar Lakessi Kota Parepare Trasional," *Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi (SEMNAS RISTEK) 2023*, pp. 762-768, 2023.
- [5] D. D. Wulandari, Analisis Strategi Pemasaran Pedagangan Di Pasar Tradisional Campurdarat Tulungaung Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam, Tulungagung: Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2020.
- [6] S. Marwing, "Analisis Bangkitan Tarikan Pengunjung Minimarket Di Kota Makassar," Universitas Hasanuddin, Makassar, 2017.
- [7] P. S. Amalia, "Analisis Model Tarikan Perjalanan Masyarakat Ke Kawasan Perdagangan Kota Medan (Pasar Kampung Lalang, Jalan Klambir Lima)," Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2022.
- [8] S. Sirait, "Analisis Tarikan Perjalanan Menuju Pasar Raya MMTC di Jalan William Iskandar Pasar V," Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2020.
- [9] Badwi, J. Patunrangi and A. Setiawan, "Model Bangkitan Perjalanan Penduduk Hunian Tetap (Studi Kasus Hunian Tetap Tondo)," *Rekonstruksi Tadulako*, vol. 5, no. 1, pp. 1-9, 2024.
- [10] B. P. S. K. Palu, Kota Palu dalam Angka 2025, Palu: BPS Kota Palu, 2025.
- [11] R. Amaliah, Analisis Ability to Pay dan Willingness to Pay Kereta Api Trans Sulawesi, Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 2022.
- [12] J. T. Roscoe, Fundamental Research Statistics for the Behavioral Sciences (2nd ed.), New York: Holt, Rinehart and Winston, 1982.

- [13] S. T. Ndiva, D. A. Kurniawan, T. Audiyah, L. I. Ginting and F. Saumi, "Model Regresi Untuk Menganalisis Hubungan Antara Produksi Pala Dan Produksi Domestik Regional Bruto Indonesia," *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, vol. 5, p. 1, 2025.
- [14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- [15] S. M. Rumanama, E. R. Persulesy and Z. A. Leleury, "Pemilihan Model Regresi Terbaik Dengan Menggunakan Metode Stepwise (Studi Kasus: Data IPM Indonesia Tahun 2020)," *Parameter : Jurnal Matematika, Statistika dan Terapan*, pp. 69-79, 2022.
- [16] M. H. Kutner, Nachtsheim, C. J., Neter, J. and Li, W., *Applied linear statistical models* (5th ed.), New York: McGraw-Hill, 2005.
- [17] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Edisi 8), Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.